

ABSTRAK

Latar Belakang : Nyeri pasca operasi Seksio Sesarea sering sekali dialami pasien terutama dalam 48 jam pasca operasi. Transversus abdominis plane (TAP) block dan infiltrasi anestesi lokal pada luka operasi efektif memberikan analgesia pasca seksio sesarea. Namun demikian, penelitian yang membandingkan kedua teknik ini masih jarang dan hasilnya masih kontroversi. Penelitian RCT ini bertujuan untuk membandingkan TAP block dan infiltrasi luka dan ketorolac dan tramadol sebagai analgesia pasca seksio sesarea.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian prospektif RCT pada 30 wanita hamil dengan PS ASA 1-2. Pasien dirandomisasi menjadi kelompok TAP (n=10), infiltrasi anestesi lokal, (n=10), dan kelompok kontrol (n=10). Anestesi Spinal diberikan kepada seluruh pasien. Pada kelompok TAP subyek mendapatkan TAP block dengan ropivacain 0,2 % secara bilateral, sedangkan pada kelompok infiltrasi luka, subyek mendapatkan 20 ml ropivacain 0,2 % via infiltrasi di tiap sisi luka operasi. Semua subyek mendapatkan analgesia standar (ketorolac dan tramadol), serta fentanyl 50 microgram intravena sebagai rescue analgesia jika skala nyeri ≥ 4 . Hasil utama yang dinilai pada penelitian ini yaitu skala nyeri pada jam ke 0,2,6,12,24, dan 48 jam pasca operasi. Hasil lainnya yang dinilai berupa waktu pertama diperlukannya rescue analgesia dan total konsumsi fentanyl dalam 48 jam pasca operasi. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan perangkat SPSS, dimana hasil dinyatakan signifikan jika nilai $p < 0,05$.

Hasil : Didapatkan skala nyeri diantara ketiga grup pada jam ke 2,6,12, 24 dan 48 jam pasca operasi berbeda bermakna secara statistik ($p < 0,001$). Skala nyeri pada kelompok TAP pada jam ke 2,6,12,24, dan 48 jam pasca operasi didapatkan lebih rendah dibandingkan pada kelompok infiltrasi luka dan kontrol. Kelompok TAP juga didapati memerlukan waktu yang lebih lama terhadap rescue analgesia dan total konsumsi fentanyl 48 jam yang lebih rendah dibandingkan kelompok infiltrasi luka dan kontrol.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian ini, TAP block lebih baik dibandingkan infiltrasi luka operasi dan analgesia standar dalam manajemen nyeri pasca operasi pada pasien yang menjalani operasi seksio sesarea dan memberikan analgesia yang lebih lama dan efisien.

Kata Kunci : Infiltrasi luka, Ketorolac dan tramadol, Seksio sesarea, Skala nyeri pasca operasi, Transversus abdominis plane block

ABSTRACT

Background: Post-operative pain afflicts patient post section caesarean especially the first 48 hour after surgery. Transversus abdominis plane (TAP) block and local anesthetic wound infiltration provide analgesia after cesarean delivery. But, studies comparing the 2 techniques are scarce, with conflicting results. This randomized controlled trial aimed to compare TAP block with single-shot local anesthetic wound infiltration and ketorolac and tramadol for analgesia after section caesarean.

Methods: This study was designed as a prospective randomized trial, and consisted of 30 pregnant women of American Society of Anesthesiologists (ASA) class I-II. Patients were randomized into Group TAP block, (n=10), Group wound site infiltration (n=10), and Group Control (ketorolac and tramadol). Spinal anaesthesia was administered to all patients. In the TAP group participants received 20 mL of ropivacaine 0.2 % bilaterally in the TAP block, and In the infiltration group, participants received 20 mL of ropivacain 0.2 % in each side of the surgical wound. All participants received postoperative standard analgesia (ketorolac and tramadol) and intravenous fentanyl 50 microgram intravenenous as resque analgesia if pain score ≥ 4 . The primary outcome was pain scores at 0, 2, 4, 6, 12, 24, and 48 hours postoperative. Secondary outcomes were the time to the first postoperative fentanyl dose and cumulative fentanyl consumption at 24 hours. The results were analyzed with SPSS. A P value < 0.05 was considered significant.

Results: The pain score between three groups at 2,6,12,24, and 48 hour postoperative were found to be statistically significantly different ($p < 0,001$). The pain score of Group TAP at 2, 6, 12, 24, and 48 hours postoperative were found to be lower than those of Group wound infiltration and control. Group TAP also were found to have longer time to first analgesic request and lower cumulative fentanyl consumption at 48 hour than those of Group Wound infiltration and control.

Conclusion: According to our results, USG-guided TAP block found to be superior than infiltration anaesthesia and standar analgesia for postoperative pain management of patients who have had caesarean section and it provided longer-lasting and more efficient analgesia.

Keywords: Caesarean sectio, ketorolac and tramadol, postoperative pain, transversus abdominis plane block, wound infiltration

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan atas segala rahmat Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menempuh Program Studi Ilmu Kedokteran Klinik Jenjang Magister Universitas Airlangga serta menyusun dan menyelesaikan tesis berjudul **“Perbedaan Skala Nyeri (WBFS) antara *Transversus Abdominis Plane Block* dan *Infiltrasi Luka dengan Ropivacain* serta *Ketorolac* dan *Tramadol* pada Pasien Pasca Seksio Sesarea”** ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan spesialis anestesi.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar -besarnya kepada seluruh civitas akademika PPDS I Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, kepada segenap guru yang telah membimbing, serta kepada pihak yang memberikan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
2. Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
3. Dr. Hamzah, dr., SpAn., KNA selaku Kepala Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi peserta PPDS I Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
4. Dr. Arie Utariani, dr., SpAn., KAP selaku Ketua Program Studi Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah dengan sabar memberikan banyak nasehat dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Pesta Parulian Maurid Edward, dr., SpAn., KIC selaku pembimbing akademik saya yang telah memberikan arahan dan petunjuk selama penulis menempuh pendidikan.
6. Dr. Christrijogo Sumartono, dr., SpAn., KAR sebagai dosen pembimbing penelitian utama yang dengan penuh perhatian memberikan sumbangan pikiran, tenaga, serta telah meluangkan waktunya saat penyusunan hingga penelitian ini selesai.
7. Soni Sunarso Sulistiawan, dr., SpAn., FIPM sebagai dosen pembimbing penelitian yang dengan penuh perhatian memberikan sumbangan pikiran, tenaga, serta telah meluangkan waktunya saat penyusunan hingga penelitian ini selesai.
8. Dr. Ernawati, dr., Sp.OG(K) sebagai dosen pembimbing penelitian yang dengan penuh perhatian memberikan sumbangan pikiran, tenaga, serta telah meluangkan waktunya saat penyusunan hingga penelitian ini selesai.

9. Seluruh staf pengajar di Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang dengan segala kesabaran dan cinta kasih telah membimbing, mendidik, mengajar dan melatih penulis selama proses pendidikan.
10. Istri saya tercinta dr. Roseline Agustriyanti Siregar dan anak saya tersayang Enoch Daniel Eddylin Wasile Siburian yang dengan doa dan kasih sayang telah memberikan dorongan moril untuk segera menyelesaikan pendidikan.
11. Orang tua penulis, ayahanda Erikson Siburian, dan ibunda Lesterina Butar-butar, S.Pd, kakak saya Rida Fatmawati, S.Pd, dan adik-adik saya (Lilis Endang, S.Pd, Ns. Melli Erlina, S.Kep, Jelita Permata Sari, Amd) yang dengan doa dan kasih sayang telah memberikan dorongan moril untuk segera menyelesaikan pendidikan.
12. Seluruh pasien, paramedis, karyawan, dan karyawan di lingkungan Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga / RSUD DR.Soetomo Surabaya yang memiliki peran sangat besar sebagai “guru” dalam menempuh pendidikan ini.
13. Rekan-rekan sejawat PPDS I di RSUD Dr. Soetomo Surabaya khususnya rekan satu angkatan Juli 2015 (dr. Rudyanto Wiharjo Seger, dr. Nugroho, Andri, dr. Markus, dr. Putra, dr. Mukri, dr. Andre, dr. Inge, dr. Ardiansyah, dr. Melissa, dan dr. Rudi Sinaga) yang telah menjadi teman dan saudara terbaik di Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Semoga persaudaraan ini akan selalu terjalin meskipun nantinya terpisah jarak.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak, penulis mohon maaf kepada semua pihak jika ada kesalahan baik ucapan, tulisan maupun tindakan. Semoga hasil karya ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu terutama di bidang Anestesiologi dan Terapi Intesif. Semoga Tuhan melimpahkan Damai dan sejahtera kepada semuanya. Amin.

Surabaya, 27 April 2020

Penulis